

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Definisi Manajemen Peserta Didik

Manajemen dari segi etimologi, berasal dari istilah “*to manage*” yang memiliki arti melakukan pengaturan, pengurusan, atau pengelolaan.²⁰ Mary Parker Follet menyatakan manajemen ialah seni dalam menyelesaikan suatu aktivitas pekerjaan melalui orang lain. James A.F. Stoner mengatakan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap usaha dari anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi. Ernie dan Kurniawan menyatakan manajemen ialah suatu seni atau metode dalam mencapai suatu tujuan melalui proses pencapaian.²¹

Peserta didik ialah komponen sentral dalam dunia pendidikan, yang menjadi fokus esensial dan pusat perhatian. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki suatu tujuan untuk mencapai cita-cita mereka secara optimal, serta menjadi faktor penentu dalam memengaruhi segala aspek yang dibutuhkan guna memperoleh sasaran dan tujuan tersebut. Maka dari itu, peserta didik dianggap sebagai subjek pembelajaran.²²

Sedangkan menurut Hasbullah, peserta didik memiliki peran penting menentukan kesuksesan proses pendidikan, karena tanpa mereka tidak akan ada

²⁰ Firmansyah, M.A., & Mahardhika, B.W., "*Pengantar Manajemen*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 1.

²¹ Suhardi, "*Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*", (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hal. 22-23.

²² Jamaluddin, H.D., "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Depok: Rajawali Pers, 2022), hal. 116.

proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didiklah yang memerlukan pengajaran, sementara pendidik berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik. Sementara itu, Sudarwan Danim menyatakan siswa atau peserta didik ialah individu yang masih dalam masa pertumbuhan dan mempunyai beragam potensi dasar yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Potensi tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.²³

Manajemen peserta didik dalam istilah yang lebih sederhana, merujuk pada pengelolaan dan penataan kegiatan terkait dengan peserta didik, sejak dari masuk sampai keluar dari lembaga pendidikan tertentu. Menurut W. Mantja mengemukakan manajemen peserta didik sebagai kegiatan pengurusan semua aspek yang terkait dengan peserta didik dan pengelolaan sekolah, termasuk perencanaan, penerimaan, pembinaan selama di sekolah, hingga menyelesaikan pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung efisiensi kegiatan pembelajaran.²⁴

Manajemen peserta didik ialah mencakup berbagai layanan terkait dengan pengaturan, pengawasan, dan pelayanan kepada siswa, baik di dalam ataupun di luar kelas, dari saat siswa masuk sekolah hingga akhir masa pendidikan di sekolah, serta memberikan pembinaan berkelanjutan supaya proses pendidikan berjalan efisien dan efektif. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam melaksanakan serangkaian fungsi manajemen peserta didik meliputi hal berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

²³ Hidayat, R., & Abdillah, "Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya", (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hal. 91.

²⁴ Setiawan, H.R., "Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)", (Medan: UMSU Press, 2021), hal. 17-19.

Perencanaan ialah langkah awal sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, dimana hal ini melibatkan perencanaan terkait untuk meraih pencapaian yang baik dan maksimal sesuai tujuan. Dalam merencanakan peserta didik, penting agar perencanaan ini bukan sekadar dokumen administratif, tetapi perlu diintegrasikan sebagai elemen utama dari proses yang diatur secara profesional yang bertujuan menjadi panduan terkait pelaksanaan siswa dari awal masuk hingga akhir pendidikan di sekolah. Maka dari itu, penyusunan perencanaan ini penting sekali guna memastikan bahwa manajemen peserta didik bisa berjalan efektif sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan, sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan optimal.²⁵

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu aktivitas administratif yang meliputi pembentukan struktur, hubungan kerja, serta penugasan para staf untuk meraih sasaran yang sudah direncanakan.²⁶ Dalam pengorganisasian peserta didik ini kepala madrasah diharapkan supaya mengorganisasikan semua kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai sumber daya yang ada agar dapat melaksanakan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya dengan optimal. Pengaturan mengenai aktivitas peserta didik yang teratur harus dilaksanakan mulai dari penerimaan peserta didik di madrasah hingga mereka menyelesaikan pendidikannya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

²⁵ Yusuf, J., "Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 2 (2019): hal. 194.

²⁶ Ibid, hal. 32.

Pelaksanaan merupakan pengkoordinasikan seluruh staf pendidik untuk bekerja sama dengan efektif guna mencapai tujuan.²⁷ Menurut Terry pelaksanaan merupakan suatu usaha dalam memberikan arahan kepada anggota kelompok supaya termotivasi dan berkeinginan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. Dalam pelaksanaan tugas dalam serangkaian proses manajemen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah mempunyai peranan tertinggi dalam mengarahkan bawahannya untuk menjalankan tugas. Hal ini berarti bahwa pergerakan terjadi karena adanya suatu perintah dari atasan ke bawahan. Maka dari itu, kepala sekolah harus mempunyai suatu kemampuan kepemimpinan yang efektif untuk memberikan pembinaan, motivasi, dan pengaruh terhadap bawahannya supaya mau menjalankan pekerjaan sesuai tujuan awal, hal tersebut dilaksanakan supaya program-program manajemen peserta didik dapat terwujud dengan baik.²⁸

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan langkah untuk memantau pelaksanaan kegiatan guna memastikan pekerjaan dilakukan sesuai rencana sebelumnya.²⁹ Dalam pengawasan peserta didik tak hanya berfokus pada peserta didik itu sendiri, akan tetapi pengawasan dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan terhadap seluruh kegiatan yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Pengawasan ini merupakan upaya pimpinan lembaga pendidikan dalam

²⁷ Nurcholiq, M., "Actuating Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis (Kajian Al-Quran Dan Al-Hadits Tematik)," *Journal EVALUASI* 1, no. 2 (9 April 2018): hal. 137, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>.

²⁸ Yusuf, J., & Yetri, *Hikmah Spritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Lampung: Gre Publishing, 2019), hal. 7-9.

²⁹ Wijaya, C., & Rifa'i, M., "*Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*" (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 45.

mengamati, memantau, membina, dan mengarahkan kegiatan yang dianggap kurang sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁰

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik secara umum ialah memberikan wahana kepada peserta didik untuk meraih potensi diri sebaik mungkin dalam berbagai aspek, termasuk aspek individualitasnya, aspek sosial, aspek aspirasi, aspek kebutuhan, serta aspek potensi peserta didik lainnya. Adapun fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi terkait dengan pengembangan individualitas siswa, adalah untuk mereka menggali potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak kendala. Potensi-potensi tersebut mencakup: kemampuan umum, kemampuan khusus, serta kemampuan lainnya.
- b. Fungsi terkait dengan pengembangan aspek sosial siswa, adalah supaya peserta didik berinteraksi sosial dengan teman sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan sosial, serta masyarakat sekitar. Fungsi tersebut terkait dengan esensi peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi terkait dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa, adalah supaya peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat mereka. Hal tersebut perlu, karena dapat mendukung keseluruhan perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi terkait dengan aspek kebutuhan dan kesejahteraan siswa, adalah supaya peserta didik merasa sejahtera dalam kehidupannya. Kesejahteraan ini

³⁰ Rozi, M.A.F., & Munardji, *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Sumatra: CV Mitra Cendekia Media, 2022), hal. 15.

penting karena dapat mendorong peserta didik untuk memikirkan kesejahteraan orang lain.

Tujuan manajemen peserta didik secara umum ialah untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, teratur, tertib, sehingga dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan secara menyeluruh. Sedangkan secara khusus, tujuan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan motorik siswa.
- b. Mengarahkan dan mengembangkan potensi intelektual, bakat, serta minat siswa.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, serta memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan pencapaian tujuan manajemen peserta didik tersebut diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, serta mampu belajar dengan efektif untuk mencapai cita-citanya.³¹

3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup pengaturan segala kegiatan siswa, mulai masuk ke sekolah hingga lulus termasuk hal-hal yang berkenaan secara langsung ataupun tidak langsung seperti sumber pendidikan dan sarana prasarana. Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik paling

³¹ Na'im, Z., "Konsep Dasar Dan Tata Kelola Manajemen Peserta Didik," *Journal EVALUASI 2*, no. 2 (4 September 2018): hal. 503-505, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i2.168>.

sedikit mempunyai tiga peranan penting yang perlu dicermati yakni penerimaan peserta didik baru, kegiatan perkembangan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³² Menurut tiga peranan penting di atas ruang lingkup manajemen peserta didik bersangkutan erat dengan hal-hal berikut ini:

a. Perencanaan peserta didik

Perencanaan peserta didik ialah segala kegiatan awal yang disiapkan terkait peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan peserta didik ini meliputi pertimbangan mengenai tindakan yang harus dilakukan di masa depan, baik sebelum dan setelah peserta didik masuk hingga lulus dari sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan peserta didik meliputi kegiatan analisis kebutuhan peserta didik.

Analisis kebutuhan peserta didik adalah kegiatan menganalisis segala kebutuhan sekolah terhadap siswa, baik kriteria, jumlah, dan seluruh pendukung lainnya. Perencanaan ini dapat dikatakan berhasil apabila didukung dengan kegiatan analisis kebutuhan peserta didik yang komprehensif.³³ Adapun kegiatan dalam analisis kebutuhan peserta didik ini mencakup:

- 1) Menentukan total siswa yang dapat diterima, dengan pertimbangan mengenai kapasitas ruangan atau kelas yang tersedia.

³² Rifa'i, M., *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 14.

³³ Hasnadi, "Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (8 Desember 2022): hal. 145, <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>.

- 2) Membuat program aktivitas siswa yang sesuai visi dan misi, minat, serta bakat siswa, sarana prasarana, dana yang tersedia, serta tenaga kependidikan yang ada.³⁴

Analisis kebutuhan ini salah satu usaha guru dan sekolah untuk memberikan layanan terbaik kepada peserta didik sesuai kebutuhan mereka. Dalam memenuhi kebutuhan ini akan dapat membantu siswa dalam kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran.³⁵

b. Rekrutmen peserta didik

Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian dan menentukan siswa yang akan diterima di sebuah sekolah/madrasah. Untuk menjalankan program rekrutmen ini maka biasanya lembaga sekolah membentuk tim kecil dan khusus yakni panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), panitia tersebut dibentuk melalui musyawarah sekolah oleh kepala sekolah/madrasah dan komite sekolah, dengan tugas mengelola segala proses rekrutmen siswa hingga diterima di sekolah. Adapun beberapa proses kegiatan rekrutmen meliputi:

- 1) Pembentukan panitia, terdiri atas kepala sekolah dan guru-guru yang telah ditunjuk untuk mempersiapkan kebutuhan rekrutmen.
- 2) Menetapkan segala syarat pendaftaran calon peserta didik.
- 3) Menyiapkan formulir pendaftaran.
- 4) Membuat pengumuman pendaftaran calon peserta didik.

³⁴ Prasetyo, A.C., & Supriyanto, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat Dan Bakat Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (7 Juni 2018): hal. 3, diakses pada <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/23548>.

³⁵ Devianti, R., & Sari, S.L., "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2020): hal. 24, diakses pada <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>.

- 5) Menyiapkan buku pendaftaran, serta
- 6) Menetapkan jadwal pendaftaran.³⁶

c. Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah proses memilih calon peserta didik untuk menentukan penerimaan atau tidaknya calon peserta didik yang dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. Adapun metode seleksi yang digunakan seperti melalui ujian/tes, pemeriksaan potensi dan keahlian, dan melalui hasil ujian akhir/rapor.³⁷

d. Orientasi peserta didik

Orientasi peserta didik adalah aktivitas penerimaan peserta didik baru yang bertujuan untuk memperkenalkan kondisi dan situasi lembaga sekolah kepada siswa sebelum memulai pendidikan di sekolah tersebut, termasuk di dalamnya ialah pengenalan terhadap budaya sekolah.³⁸

e. Pengelompokan peserta didik

Pengelompokan peserta didik ialah proses penggolongan berdasarkan karakteristik khusus, yang bertujuan supaya siswa berada kelompok yang sebanding. Pengelompokan tersebut juga diartikan sebagai penggabungan siswa sesuai karakteristik yang sama dalam satu kelas. Demikian itu, pengelompokan peserta didik adalah suatu tindakan penggolongan peserta

³⁶ Deniyati, N., "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 2 (29 Desember 2017): hal. 36, <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5000>.

³⁷ Rakhman, P.Y., & Saifuddin, "Manajemen Perencanaan Peserta Didik Di SMAN 5 Kota Cirebon," *JTEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (3 Agustus 2022): 75–80, <https://doi.org/10.24235/jiem.v6i1.10509>.

³⁸ Ilyasin, M., "Manajemen Peserta Didik Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter Di Satuan Pendidikan," *FENOMENA: Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (13 Juni 2019): hal. 76, <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.2143>.

didik sehingga terbentuknya kelompok dengan kriteria dan ciri-ciri yang sama atau serupa.³⁹

f. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik ialah kegiatan memberikan suatu layanan kepada siswa di sebuah institusi sekolah/madrasah di dalam maupun di luar jam belajar, yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik secara optimal, membentuk kepribadian peserta didik untuk menciptakan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan serta mencegah yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi sesuai kemampuannya serta menyiapkan peserta didik menjadi seorang individu yang berakhlak mulia, demokrasi, dan menghargai hak asasi manusia.⁴⁰

Pembinaan peserta didik mencakup berbagai layanan untuk mendukung terlaksananya manajemen peserta didik dengan baik. Adapun layanan-layanan khusus dalam pembinaan ini yakni sebagai berikut:

1) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling ialah usaha yang dilaksanakan secara terstruktur, terencana, logis, dan berkelanjutan oleh guru pembimbing/konselor untuk membantu siswa dalam mencapai kemandirian secara optimal, yang bertujuan guna mempersiapkan fisik dan mental peserta didik dalam menghadapi masa depan dengan kesiapan yang matang.

³⁹ Sibarani, W.S. dkk, "Kegiatan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): hal. 5855, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1348>.

⁴⁰ Amelia. dkk, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 2 (19 Januari 2023): hal. 3397, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1016>.

2) Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan berperan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dengan menyediakan bermacam koleksi wacana yang bisa dimanfaatkan untuk memperluas wawasan siswa.

3) Layanan Kantin

Layanan kantin membantu peserta didik dalam mengatur pola makan, dalam hal ini guru sebagai pendidik perlu mengawasi dan berkonsultasi dengan pengelola kantin untuk memastikan tersedianya makanan sehat dan bergizi.

4) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan yang tersedia di lingkungan sekolah umumnya disebut sebagai Unit Kesehatan Sekolah (UKS), yang memiliki tujuan untuk memastikan keberlangsungan lingkungan yang sehat, memberikan pendidikan kesehatan, serta memberikan perawatan kesehatan kepada siswa di sekolah.

5) Layanan Transportasi

Layanan transportasi ini membantu siswa dalam perjalanan menuju sekolah berjalan lancar dan tepat waktu, khususnya siswa pada tingkat pra-sekolah dan pendidikan dasar.

6) Layanan Asrama

Layanan ini sangat membantu bagi siswa yang tinggal jauh dari keluarga, maka memerlukan tempat tinggal yang nyaman untuk beristirahat.⁴¹

g. Evaluasi peserta didik

Evaluasi dalam program pembelajaran harus dimaksimalkan, sebab bukan sekadar berpusat terhadap penilaian capaian pembelajaran saja, melainkan pula penilaian pada input, proses, serta output, baik melalui kegiatan program ekstrakurikuler, kurikuler, ataupun kokurikuler. Evaluasi ini ialah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran guna menentukan perubahan pada siswa dan seberapa jauh pengaruh perubahan dalam kehidupannya.

Hasil evaluasi ini dapat membantu siswa dalam menilai keberhasilan yang sudah dicapai, dalam hal ini apabila peserta didik meraih hasil memuaskan, maka dapat menjadikan faktor untuk meningkatkan prestasinya. Namun jika hasilnya kurang memuaskan, maka siswa harus berupaya melakukan perbaikan kegiatan belajarnya dengan bantuan dan dorongan positif dari pendidik supaya siswa tidak mudah putus asa.⁴²

⁴¹ Saputra, S.A., Aulia, A., & Razi, M.F., "Pentingnya Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah Bagi Peserta Didik," *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* 1, no. 1 (14 November 2022): hal. 1-11, <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.506>.

⁴² Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (1 Agustus 2019): hal. 922-923, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

C. Kedisiplinan

1. Konsep Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin.⁴³ Istilah disiplin berasal pada kata *disciple* yang memiliki arti kegiatan belajar sukarela dengan mengikuti pemimpin untuk tujuan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimum. Dalam hal ini disiplin merupakan suatu ilmu yang diajarkan kepada siswa dengan mengacu pada latihan yang mendorong seseorang untuk dengan rela menjalankan tugas atau mengikuti perilaku tertentu, bahkan pada dasarnya seseorang tersebut cenderung malas. Oleh karena itu, disiplin diri ialah kemampuan untuk mengendalikan hasrat-hasrat mendasar dalam diri.⁴⁴

Menurut Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa disiplin merupakan kondisi tertentu yang muncul dan terbentuk melalui rangkaian perilaku dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban.⁴⁵ Sementara menurut Kamarudin disiplin ialah suatu kondisi yang mencerminkan keadaan tertib dan teratur yang dilakukan oleh orang yang berada di bawah wewenang sebuah lembaga organisasi atau sekolah yang terikat oleh peraturan.⁴⁶

Kedisiplinan memiliki tujuan untuk membimbing seorang anak supaya menunjukkan suatu perilaku dan sikap yang sesuai dengan norma kehidupan yang dijalannya dalam suatu kelompok sosial. Kedisiplinan berperan sebagai salah

⁴³ Hidayatullah, R., Pido S.A.T., & Yasin, Z., "Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (31 Agustus 2020): hal. 181, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1740>.

⁴⁴ Mustari, M., *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 35-36.

⁴⁵ Kurniawan, S., *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

⁴⁶ Sari, N., Januar, & Anizar, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (16 Januari 2023): hal. 81, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.

satu metode untuk membantu seorang anak mengembangkan pengendalian diri dan memperbaiki perilakunya. Melalui kedisiplinan, seorang anak dapat dibimbing dan diarahkan untuk mendapatkan perasaan puas dengan kesetiaan dan kepatuhannya yang dilatih, serta mengajarkan seorang anak agar berpikir lebih teratur.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi tertib dan teratur yang diterapkan peserta didik di lembaga sekolah, tanpa melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan seorang pendidik ataupun anak didik, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri siswa dan integritas sekolah secara keseluruhan.

2. Tujuan Kedisiplinan

Dalam lembaga pendidikan, penerapan kedisiplinan peserta didik bertujuan agar anak didik mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dengan harapan dapat membentuk peserta yang sesuai dengan tujuan lembaga tersebut. Tujuan kedisiplinan tak hanya untuk mengajarkan anak didik mematuhi peraturan, melainkan juga bertujuan membentuk anak didik yang mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu, tujuan kedisiplinan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tujuan jangka pendek adalah melatih dan mengontrol anak-anak dengan mengajarkan perilaku yang pantas atau masih baru bagi mereka.

⁴⁷ Elvina, T., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas 9 Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di SMP X Di Surakarta," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 1 (13 Januari 2023): hal. 45, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.901>.

- b. Tujuan jangka panjang adalah mendorong anak untuk mengembangkan pengendalian diri dari dalam, tanpa adanya pengendalian dan pengaruh eksternal.
- c. Tujuan internal adalah mendukung perkembangan anak didik menuju kematangan dengan melatih mereka supaya tidak tergantung pada orang lain, sehingga dapat mandiri dan bertanggung jawab.
- d. Tujuan prinsip adalah membantu anak mengelola dan mengatasi masalah disiplin dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan dimana mereka mematuhi aturan yang sudah ditetapkan.⁴⁸

3. Macam-Macam Kedisiplinan

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan. Di sekolah harus ada peraturan karena untuk diperlukan supaya menciptakan yang lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam buku karya Jamal Ma'ruf Asmani yang berjudul "Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif" mengemukakan macam-macam disiplin dibagi menjadi tiga, meliputi:⁴⁹

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi siswa dan guru sehingga menjadi parameter utama kedisiplinan yang dapat terlihat. Hal ini dapat diamati dari bagaimana mengalokasikan waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sehingga tidak mengganggu orang lain.

⁴⁸ Mistiningsih, C., & Fahyuni, E.F., "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *MANAZHIM* 2, no. 2 (21 Agustus 2020): 165–166, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>.

⁴⁹ Asmani, J.M., *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal 94-96.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan memiliki pengaruh yang besar terhadap kewibawaan seseorang. Keadilan harus ditegakkan dalam segala situasi, karena keadilan merupakan kunci untuk mencapai ke arah kemajuan, kebahagiaan, serta kedamaian dalam kehidupan.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengendalikan perilaku diri sendiri merupakan *starting point* untuk mengatur perilaku orang lain. Sebagai contoh, kedisiplinan tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Dalam menjalankan disiplin tersebut, penting tidak mudah tersinggung dan menghakimi seseorang hanya karena masalah yang sepele.

4. Unsur-Unsur Dalam Menanamkan Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat membimbing anak didik agar berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya mempunyai keempat unsur disiplin sebagaimana yang dijelaskan Hurlock dalam buku Aslamiah, dkk yaitu sebagai berikut:⁵⁰

a. Peraturan

Peraturan ialah pola yang diatur untuk bertingkah laku, yang bertujuan untuk memberikan pedoman perilaku kepada anak dalam kondisi tertentu. Peraturan ini juga menjadi suatu patokan untuk membatasi perilaku seseorang dalam suatu organisasi dengan konsekuensi sanksi apabila dilanggar. Peraturan mempunyai dua fungsi, yakni:

⁵⁰ Aslamiah, Pratiwi, D.A., & Agusta. A.R., *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hal. 154-158.

- 1) Memberikan nilai pendidikan, karena pengaturan sebagai alat untuk mengenalkan sikap dan tingkah laku yang telah diberi persetujuan oleh anggota kelompok kepada anak.
- 2) Peraturan membantu membatasi tingkah laku yang tidak diharapkan. Peraturan dapat dianggap efektif jika setiap pelanggaran terhadap aturan ini dikenai akibat yang sebanding. Apabila tidak, peraturan tersebut akan kehilangan relevansinya.

b. Hukuman

Hukuman diambil dari bahasa Latin "*punire*", yang bermakna memberikan suatu hukuman terhadap individu sebab adanya pelanggaran, penentangan, dan ketidakpatuhan sebagai bentuk pembalasan atau ganjaran. Hukuman adalah salah satu elemen yang dipergunakan untuk membentuk perilaku anak didik sesuai norma yang ditetapkan tim sosial mereka. Hukuman mempunyai tiga peran krusial, yaitu:

- 1) Hukuman bisa mencegah terulangnya perilaku yang tidak diharapkan.
- 2) Mendidik dan melatih, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat memahami tindakan yang benar atau salah dengan memperoleh hukuman.
- 3) Memberikan suatu motivasi agar menghindari tindakan yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan bermakna setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu berbentuk materi, melainkan juga dapat berbentuk pujian, senyuman, atau tepukan di punggung. Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi ketika seseorang berhasil mencapai tujuan

yang sudah ditentukan. Penghargaan mempunyai dua peran penting dalam mendidik anak untuk bertindak sesuai aturan, yaitu:

- 1) Penghargaan mempunyai poin mendidik dan melatih.
- 2) Penghargaan berperan sebagai motivasi untuk mengatasi tindakan yang sudah disetujui secara sosial.

d. **Konsistensi**

Konsistensi mengacu pada tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempertahankan konsisten dalam upaya mereka guna mencapai kesuksesan. Konsistensi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Memiliki nilai mendidik.
- 2) Memiliki nilai motivasi yang kuat.
- 3) Meningkatkan penghargaan terhadap aturan dan otoritas.

Seseorang yang diberikan pendidikan disiplin secara konsisten cenderung mempunyai tingkat kematangan disiplin yang lebih tinggi daripada seseorang yang tidak diberikan disiplin secara konsisten.

5. Faktor-Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan terbentuk sebagai perilaku teratur dan berpola yang dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut Unaradjan dalam Anggraini menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:⁵¹

a. **Faktor Internal**

⁵¹ Anggraini, A.J., “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal 10-11.

Yang dimaksud dengan faktor internal ialah unsur-unsur yang berasal dari dalam individu itu sendiri, hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kondisi psikis individu. Kondisi fisik yang dimaksud ialah kondisi individu yang sehat secara biologis atau fisik dan mampu melakukan tugas dengan efektif, sedangkan kondisi psikis individu ialah kondisi individu yang berada dalam kondisi mental atau psikis yang normal yang mampu mengikuti dan memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan keluarga.

b. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal ialah faktor-faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri dari tiga unsur yaitu:

- 1) Kondisi keluarga: Keluarga memegang peranan penting karena merupakan tempat pertama dan utama dalam membentuk disiplin.
- 2) Kondisi sekolah: Kondisi sekolah yang dimaksud ialah ketersediaan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran.
- 3) Kondisi masyarakat: Lingkungan masyarakat yang lebih luas juga mempunyai dampak dalam menentukan keberhasilan pembinaan disiplin karena kondisi masyarakat yang tidak selalu stabil.

Selain itu, menurut Marijan menyatakan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik antara lain:⁵²

a. Teladan

⁵² Marijan, *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas Dan Berprestasi* (Yogyakarta: Tim Sabda Media, 2016), hal. 89.

Tindakan dan perbuatan sering kali mempunyai pengaruh lebih besar daripada kata-kata, dan keteladanan dalam disiplin memiliki peran kunci dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Jika berada dalam lingkungan yang menerapkan disiplin, maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan mengikuti pola tindakan yang disiplin.

c. Latihan berdisiplin

Kedisiplinan dapat terbentuk dan terwujud melalui latihan dan kebiasaan yang diterapkan secara konsisten, dengan melaksanakan perilaku disiplin secara berulang dan membiasakannya dalam kegiatan sehari-hari.

6. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa

Menurut Hafi Anshari dalam Manshur menyatakan bahwa dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

a. Dengan pembiasaan

Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu yang baik, tertib, serta teratur. Misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberikan salam dan lain-lain.

b. Dengan Contoh dan Teladan

Dengan memberikan keteladanan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru. Jadi seorang guru sebagai panutan siswa, maka dari itu guru harus menjadi contoh yang baik.

c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu, timbul kesadaran siswa mengenai adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan Pengawasan atau Control

Adanya peserta didik yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan, maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.⁵³

7. Hubungan Manajemen Peserta Didik dengan Kedisiplinan

Manajemen peserta didik memiliki hubungan dengan kedisiplinan karena manajemen peserta didik berperan penting dalam membantu menerapkan kedisiplinan di lembaga pendidikan melalui rencana-rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, manajemen peserta didik bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan layanan siswa mulai dari mendaftarkan diri hingga menyelesaikan studi di sekolah.⁵⁴

Manajemen peserta didik ini meliputi berbagai langkah dan strategi yang dipergunakan lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku dan perkembangan siswa. Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen peserta didik, karena bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana peserta didik dapat belajar dengan fokus serta berperilaku baik. Dalam kedisiplinan di sekolah, segala aturan yang dibuat harus ditaati oleh

⁵³ Manshur, A., "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): hal. 16.

⁵⁴ Darma, H., "Manajemen Peserta Didik," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 6, no. 2 (28 November 2018): hal. 1–2, <https://doi.org/10.37755/jsap.v6i2.35>.

siswa, apabila siswa melakukan pelanggaran peraturan maka akan diberi sanksi yang harus ditanggungnya demi kelancaran pendidikan. Oleh karena itu, untuk menciptakan dan mewujudkan perilaku disiplin di sekolah atau madrasah maka disinilah tugas dan peran manajemen peserta didik dalam mengembangkan disiplin di lingkungan sekolah.⁵⁵

Dengan demikian, hubungan manajemen peserta didik dengan kedisiplinan di lembaga pendidikan sangatlah erat karena manajemen peserta didik membantu mewujudkan dan menciptakan kedisiplinan siswa. Maka alhasil dapat menunjang terlaksananya tujuan dan sasaran pendidikan.

⁵⁵ Handayani, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Pringabaya," *Jurnal Manajemen Dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 2, no. 2 (30 Juli, 2022): hal. 19–20, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.339>.